

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, KETAATAN ATURAN
AKUNTANSI, KEPUASAN KERJA DAN MORALITAS MANAJEMEN TERHADAP
PENCEGAHAN KECURANGAN AKUNTANSI
(STUDI PADA PERUSAHAAN JASA KEBERSIHAN PT. KJC)**

Ni Made Dwita Sari¹, Sofyan Bantasyam², dan Ameilia Damayanti³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila

Email: Kadekdwita1997@gmail.com, amel.damay@univpancasila.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh: 1) Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi; 2) Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi; 3) Kepuasan Kerja terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi; 4) Moralitas Manajemen terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi;. Penelitian merupakan penelitian kausal komparatif dengan teknik kuesioner sebagai pengumpulan data. Sampel penelitian ini adalah 75 karyawan pada divisi Finance, Accounting, dan Tax di kantor PT. KJC. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi; 2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi; 3) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kepuasan Kerja terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi; 4) Terdapat pengaruh yang signifikan antara Moralitas Manajemen terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi.

Kata Kunci: Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Kepuasan Kerja, Moralitas Manajemen, Pencegahan Kecurangan Akuntansi

ABSTRACT

This research was conducted to determine the effects of: 1) Internal Control on the Prevention of Accounting Fraud; 2) Compliance with Accounting Rules against Accounting Fraud Prevention; 3) Job Satisfaction on Accounting Fraud Prevention; 4) Morality of Management against Accounting Fraud Prevention; This research is a causal comparative study with a questionnaire technique as data collection. The sample of this research is 75 employees in the Finance, Accounting, and Tax divisions at the PT. KJC. The data analysis method used is multiple linear analysis. The results showed that: 1) There is a significant influence between Internal Control and the Prevention of Accounting Fraud; 2) There is a significant influence between the Compliance of Accounting Guidelines on the Prevention of Accounting Fraud; 3) There is no significant effect between Job Satisfaction on the Prevention of Accounting Fraud; 4) There is a significant influence between Management Morality on the Prevention of Accounting Fraud.

Keywords: Internal Control, Compliance with Accounting Rules, Job Satisfaction, Management Morality, Prevention of Accounting Fraud.

PENDAHULUAN

Kecurangan akuntansi telah dijadikan sebagai dinamika yang menjadi pusat perhatian para pelaku bisnis di dunia. Kecurangan akuntansi akhir-akhir ini semakin terjadi di Indonesia, baik di sektor swasta maupun sektor pemerintahan. Menurut Alison (2006:54) Kecurangan sebagai bentuk penipuan yang sengaja dilakukan yang menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan tersebut dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan. Kecurangan akuntansi akan menyebabkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi yang nyata atau sebenarnya.

Berkembangnya kompleksitas bisnis serta semakin terbukanya peluang usaha dan investasi menyebabkan risiko kecurangan pada perusahaan semakin tinggi. Dampak dan konsekuensi yang ditimbulkan oleh kecurangan akuntansi tidak dapat dihindarkan. Kecurangan akuntansi bisa dipicu oleh perusahaan yang ingin agar laporan keuangannya terlihat baik. Selain itu, perusahaan juga ingin mengurangi persepsi di mata para calon investor bahwa perusahaannya beresiko.

Kecurangan akuntansi berkaitan erat dengan korupsi. Dalam korupsi tindakan yang lazim dilakukan di antaranya adalah memanipulasi pencatatan, penghilangan dokumen, dan mark-up yang merugikan keuangan perusahaan atau perekonomian negara. Kasus kecurangan di Indonesia pada saat ini semakin hari semakin meluas di banyak media massa baik di media elektronik maupun media cetak. Menurut Transparency International Indonesia (2018), Indeks Persepsi Korupsi Indonesia menduduki peringkat ke 89 dari 180 negara. Kondisi ini menunjukkan lebih baik dari tahun sebelumnya karena turun tujuh peringkat yang awalnya berada di posisi 96. Untuk kawasan Asia Tenggara, Indonesia berada di posisi keempat setelah Singapura, Brunei Darussalam dan Malaysia. Di Indonesia kasus kecurangan akuntansi terjadi secara berulang-ulang yang ditandai dengan adanya tindakan dan kebijakan menghilangkan atau menyembunyikan informasi yang sebenarnya untuk tujuan manipulasi. Tidak dapat dipungkiri bahwa tindakan kecurangan dapat terjadi walaupun pencegahan kecurangan sudah diterapkan, beberapa kasus kecurangan dalam akuntansi yang akhirnya terungkap di Indonesia seperti kasus Penyajian Laporan Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk (2019).

Kecurangan akuntansi di instansi dapat diantisipasi diantaranya dengan pengendalian internal. Beberapa ahli memiliki pendapat mengenai pengendalian internal perusahaan, salah satu di antaranya adalah Mulyadi (2016) yang menjelaskan bahwa sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Pada semester I tahun 2019, BPK melakukan pemeriksaan 105 laporan keuangan (LK) Tahun 2018 yaitu 1 LK Pemerintah Pusat, 85 LK Kementrian/Lembaga, 1 LK Bendahara Umum Negara, serta 18 LK Pinjaman dan Hibah Luar Negeri. Dengan hasil pemeriksaan atas laporan keuangan badan lainnya mengungkapkan 9.116 temuan yang memuat 14.965 permasalahan. Permasalahan

tersebut yang mana terdiri dari 7.236 kelemahan sistem pengendalian internal (SPI) dan 7.636 ketidakpatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan sebesar Rp9,68 Triliun.

Berdasarkan uraian di atas, pengendalian yang lemah masih banyak terjadi pada instansi pemerintah maupun swasta. Ketidakefektifan pengendalian internal memicu terjadinya kecurangan akuntansi, adanya pengendalian internal yang efektif dalam suatu instansi, diharapkan dapat mencegah terjadinya kecurangan yang dapat merugikan instansi. Tingkat pengendalian yang lemah dalam PT. KJC ini ditandai oleh adanya beberapa transaksi-transaksi keuangan yang tidak seharusnya bagi operasional perusahaan dan adanya beberapa transaksi yang tidak memiliki bukti fisik akurat, seperti pembelian rokok dan bukti yang tidak akurat untuk pengeluaran biaya entertaint klien.

Demikian pula ketaatan aturan akuntansi merupakan faktor lain yang dapat mencegah kecurangan akuntansi. Suatu laporan keuangan dinyatakan menaati aturan akuntansi jika menerapkan pedoman-pedoman atau prinsip-prinsip yang tertuang dalam standar akuntansi. Rizki Rahmaidha (2016) menyatakan bahwa standar akuntansi disusun untuk menjadi dasar penyusunan laporan keuangan. Standar akuntansi tersebut terdiri atas pedoman-pedoman yang digunakan untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan. Jika perusahaan tidak menaati aturan akuntansi dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangannya, maka dimungkinkan akan terjadi kecurangan akuntansi. Semakin tinggi tingkat ketaatan pada aturan akuntansi, maka kecurangan akuntansi akan semakin rendah.

Penelitian yang dilakukan Aprishella (2014) mengenai Pengaruh Keefektifan pengendalian Internal dan Kepuasan Kerja terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Dinas Pendapatan Pengelola Keuangan Aset Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Keefektifan Pengendalian Internal terhadap Kecurangan Akuntansi.

Kepuasan kerja juga memiliki pengaruh terhadap pencegahan kecurangan akuntansi. Menurut Robbins (2015:107) kepuasan kerja adalah suatu sikap umum terhadap pekerjaan seseorang sebagai perbedaan antara banyaknya ganjaran yang diterima pekerja dengan banyaknya ganjaran yang diyakini seharusnya diterima. Kepuasan kerja itu sendiri merupakan hal penting yang dimiliki individu di dalam bekerja.

Kecurangan akuntansi juga disebabkan oleh beberapa hal yang substansial seperti sikap dan tanggung jawab moral perusahaan. Perusahaan memiliki tanggung jawab moral dan sosial pada tingkat operasional, tanggung jawab moral ini diwakili oleh manajemen. Kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan juga tergantung pada moralitas manajemen, sehingga segala tindakan yang dilakukan oleh manajemen mencerminkan moralitasnya.

Moralitas manajemen merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kecurangan akuntansi dan perilaku tidak etis. Organisasi atau instansi juga memiliki tanggung jawab moral. Tanggung jawab moral dari manajemen organisasi mempengaruhi terjadinya perilaku tidak etis dan kecurangan akuntansi. Semakin buruk moralitas dari manajemen maka kemungkinan terjadi perilaku tidak etis

dan kecurangan akuntansi akan semakin besar pula. Moral yang buruk dari manajemen diasumsikan dapat mendorong manajemen bertindak tidak etis dan berlaku curang dalam akuntansi.

Keterbatasan sumber daya manusia juga merupakan salah satu kendala serius bagi perusahaan di Indonesia, terutama dalam aspek-aspek manajemen, teknik produksi, pengembangan produk, kontrol kualitas, akuntansi, mesin-mesin, organisasi, pemrosesan data, teknik pemasaran, dan penelitian pasar. Semua keahlian tersebut sangat diperlukan untuk mempertahankan atau memperbaiki kualitas produk, meningkatkan efisiensi dan produktifitas dalam produksi, memperluas pangsa pasar dan menembus pasar baru (Lailah dkk, 2019).

Untuk menciptakan persepsi yang baik beberapa perusahaan menggunakan berbagai strategi yang licik dengan melakukan penipuan seperti kasus manipulasi data atau penyampaian laporan keuangan yang fiktif PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) tahun 2018, dimana perusahaan dalam rating utang perseroan sempat mendapat rating idA atau stabil dari Pefindo pada Maret 2018. Namun, kondisi perusahaan mengalami perubahan yang drastis pada rating utang perseroan dari stabil menjadi idSD (*selective default*) pada Mei 2018 karena salah satu kupon Medium Term Notes (MTN) senilai Rp6,75 miliar yang diterbitkan SNP gagal bayar. Hal ini mengindikasikan masih lemahnya moralitas manajemen dalam suatu perusahaan. Sedangkan pada PT. KJC penyajian laporan keuangan yang meningkatkan laba/profit (tidak sebenarnya) pada saat untuk melakukan tender untuk mendapatkan rekan bisnis baru dan pada saat mengajukan pinjaman.

Selain pengendalian internal dan moralitas manajemen, kecurangan akuntansi juga dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan. Menurut Sudibyo (2016:13) kepemimpinan merupakan kemampuan mempengaruhi orang lain, bawahan atau kelompok, kemampuan mengarahkan tingkah laku bawahan atau kelompok, memiliki kemampuan atau keahlian khusus dalam bidang yang diinginkan oleh kelompoknya untuk mencapai tujuan organisasi atau kelompok.

Gaya kepemimpinan sangat diperlukan dalam organisasi, sebab gaya kepemimpinan seorang pemimpin suatu lembaga akan mempengaruhi kinerja sumber daya manusia maupun kinerja lembaga tersebut dalam mencapai tujuan bersama. Gaya kepemimpinan yang baik akan mencerminkan keberhasilan lembaga tersebut yang jauh dari kecurangan.

Pengembangan mutu karyawan juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pencegahan kecurangan akuntansi. Pengembangan mutu karyawan berarti menyangkut usaha-usaha meningkatkan pengetahuan karyawan dan keahlian atau keterampilan. Pengembangan mutu karyawan dimaksudkan untuk mendorong karyawan bekerja lebih keras dan baik, berusaha memiliki tingkat moral yang tinggi dan karenanya akan menyelesaikan tugas-tugas yang dikerjakan secara efisien. Memiliki mutu karyawan yang berkualitas dengan integritas yang fokus pada kualitas kerja akan menjadikan organisasi dan sistem kerja manajemen akan lebih efektif.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi di perusahaan jasa kebersihan PT. KJC?
2. Apakah Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi di perusahaan jasa kebersihan PT. KJC?
3. Apakah Kepuasan Kerja berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi di perusahaan jasa kebersihan PT. KJC?
4. Apakah Moralitas Manajemen berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi di perusahaan PT. KJC?

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan bukti empiris pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi di perusahaan jasa kebersihan PT. KJC.
2. Memberikan bukti empiris pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi di perusahaan jasa kebersihan PT. KJC.
3. Memberikan bukti empiris pengaruh Kepuasan Kerja terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi di perusahaan jasa kebersihan PT. KJC.
4. Memberikan bukti empiris pengaruh Moralitas Manajemen terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi di perusahaan jasa kebersihan PT. KJC

KAJIAN TEORI

Kecurangan Akuntansi

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) kecurangan merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mendapatkan keuntungan dengan cara menutupi kebenaran, tipu daya, kelicikan atau mengelabui dan cara tidak jujur lainnya. Maka, kecurangan akuntansi adalah tindakan melakukan segala sesuatu untuk memperoleh keuntungan dengan cara yang tidak jujur, seperti menutupi kebenaran, penipuan, manipulasi kelicikan atau mengelabui yang dapat berupa salah saji atas laporan keuangan, korupsi dan penyalahgunaan aset.

Dalam teori segitiga kecurangan ini maka pelaku kecurangan didukung oleh tiga unsur sebagai berikut:

a. Tekanan (*Pressure*)

Tekanan adalah dorongan untuk melakukan tindakan menyimpang (kecurangan) yang terjadi pada karyawan dan manajer.

b. Peluang/Kesempatan

Timbul karena lemahnya sanksi, lemahnya pengendalian internal untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan serta ketidakmampuan untuk menilai kualitas kinerja.

c. Pembeneran/Rasionalisasi

Pembeneran adalah tindakan mencari alasan bahwa apa yang dilakukan benar dan biasa terjadi/lazim di masyarakat.

Pengendalian Internal

Dalam Standar Auditing yang Berterima Umum (*Generally Accepted Auditing Standards* (GAAS)) mengenai standar pekerjaan lapangan nomor dua dinyatakan “harus ada studi dan evaluasi terhadap pengendalian internal yang ada sebagai dasar untuk menentukan kepercayaan dan penentuan luasnya pengujian yang dilaksanakan melalui prosedur auditing”. Pengendalian internal juga dapat menghasilkan informasi yang dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan dan dapat digunakan untuk mengidentifikasi jenis potensial salah saji.

Mulyadi (2016) menyatakan bahwa “sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen”.

Pengendalian Internal merupakan kebijakan, praktik dan prosedur yang digunakan organisasi. Pengendalian internal dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu:

a. Pengendalian Internal Akuntansi (*Internal Accounting Control*)

Pengendalian internal akuntansi mencakup rencana organisasi, semua metode dan prosedur terutama berkaitan serta berhubungan langsung dengan pengamanan aset dan keandalan catatan keuangan

b. Pengendalian Internal Administrasi (*Internal Administrative Control*)

Pengendalian internal administrasi mencakup organisasi, semua metode dan prosedur, terutama berkaitan dengan efisiensi operasional dan kepatuhan kebijakan manajerial, serta biasanya berhubungan langsung dengan catatan keuangan.

Ketaatan Aturan Akuntansi

Ketaatan adalah suatu sikap patuh kepada aturan atau pemerintah, sedangkan aturan adalah cara atau tindakan yang telah ditetapkan yang harus dijalankan atau dituruti. Dengan demikian ketaatan aturan akuntansi adalah dalam menaati pedoman-pedoman yang digunakan untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan. Jika laporan keuangan tidak disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku, maka akan memberikan kesempatan terjadinya kecurangan akuntansi yang akan merugikan pihak pengguna laporan keuangan.

Beberapa indikator ketaatan aturan akuntansi sebagai berikut:

a. Persyaratan pengungkapan

Menjelaskan bahwa setiap instansi diharapkan menyajikan laporan keuangan.

b. Menyajikan informasi yang bermanfaat bagi kepentingan publik

Setiap anggota berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik, dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme.

c. Objektif

Adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota.

d. Memenuhi syarat kehati-hatian

Mengharuskan anggota untuk memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan kompetensi dan ketekunan.

e. Memenuhi konsep konsistensi penyajian

Konsep dalam akuntansi yang menuntut diterapkannya standar secara terus-menerus, tidak diubah-ubah kecuali dengan alasan yang tidak dibenarkan.

Kepuasan Kerja

Menurut Priansa (2014) kepuasan kerja merupakan perasaan pegawai terhadap pekerjaannya, apakah senang/ suka atau tidak senang/ tidak suka sebagai hasil interaksi pegawai dengan lingkungan pekerjaannya atau sebagai persepsi sikap mental, juga sebagai hasil penilaian pegawai terhadap pekerjaannya. Perasaan pegawai terhadap pekerjaannya mencerminkan sikap dan perilakunya dalam bekerja. Maka dapat disimpulkan bahwa kepuasan kerja adalah sebuah sikap positif yang ditunjukkan oleh pekerja sebagai cerminan atas pekerjaan yang dilakukannya. Jika kepuasan kerja tinggi, maka pekerja akan bersikap positif terhadap pekerjaannya.

Menurut Robbins (2015) indikator-indikator kepuasan kerja sebagai berikut:

a. Pekerja yang secara mental menantang

Karyawan cenderung lebih menyukai pekerjaan yang memberikan mereka kesempatan untuk menggunakan keterampilan dan kemampuan mereka dan menawarkan beragam tugas, kebebasan, dan umpan balik.

b. Kondisi kerja yang mendukung

Karyawan peduli akan lingkungan yang baik untuk kenyamanan pribadi maupun untuk mempermudah mengerjakan tugas yang baik.

c. Gaji atau upah yang pantas

Para karyawan menginginkan sistem upah dan kebijakan promosi yang mereka persepsikan sebagai adil dan segaris dengan pengharapan mereka.

d. Kesesuaian kepribadian dengan pekerjaan

Orang-orang dengan tipe kepribadian yang sama dengan pekerjaannya memiliki kemungkinan besar untuk berhasil dalam pekerjaannya, sehingga mereka juga akan mendapatkan kepuasan kerja yang tinggi.

e. Rekan sekerja yang mendukung

Bagi kebanyakan karyawan, bekerja juga mengisi kebutuhan akan interaksi sosial.

Moralitas Manajemen

Moralitas manajemen merupakan tindakan manajemen untuk melakukan hal yang benar dan tidak berkaitan dengan keuntungan atau nilai.

Terdapat teori perkembangan moral yang banyak dibahas dalam ilmu psikologi, salah satunya teori yang berpengaruh menurut Kohlberg (1995) mengelompokan tahapan perkembangan menjadi:

a. Pra-Konvensional (Pre-Conventional)

Pra-Konvensional merupakan tahap terendah. Dalam tahap ini, individu akan melakukan suatu tindakan karena takut terhadap hukum/ peraturan yang ada. Dalam tahap ini, seseorang juga akan memandang kepentingan pribadinya sebagai hal yang utama dalam melakukan suatu tindakan.

b. Konvensional (Conventional)

Pada tahap ini, individu akan mendasarkan tindakannya berdasarkan persetujuan teman-teman dan keluarganya dan juga pada norma-norma yang ada di masyarakat.

c. Pasca Konvensional (Post-Conventional)

Pada tahap tertinggi, individu mendasari tindakannya dengan memperhatikan kepentingan orang lain dan berdasarkan tindakannya pada hukum-hukum universal. Manajemen pada tahapan ini menunjukkan kematangan moral manajemen yang tinggi. Manajemen dengan moralitas yang tinggi diharapkan tidak melakukan perilaku menyimpang dan kecurangan dalam kinerjanya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah disusun dan menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantitatif (pengukuran). Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian pengujian Hipotesis (Testing Hypotesis) yang bertujuan untuk menguji hipotesis umumnya menjelaskan karakteristik hubungan-hubungan tertentu atau perbedaan-perbedaan antara kelompok atau independensi dari dua faktor atau lebih dalam suatu situasi (Suryati, 2016:101). Dan dengan teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan data kuantitatif adalah jumlah responden yang menjawab kuesioner. Responden tersebut adalah pegawai (staff) pada divisi Finance, Accounting and Tax di kantor PT. KJC yang sudah berstatus karyawan tetap, karyawan kontrak maupun masa percobaan, yaitu sebanyak 75 pegawai. Kuesioner berisi daftar pertanyaan-pertanyaan mengenai variabel independen (Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Kepuasan Kerja dan Moralitas Manajemen) dan variabel dependen (Pencegahan Kecurangan Akuntansi) dengan menggunakan skala *Likert* untuk mengukur sikapnya. Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan program *IBM Statistics 21.0 For Windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dan Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Menurut hasil dari uji validitas terhadap setiap pertanyaan pada tiap variabel menggunakan alat bantu *SPPS Statistics*, menyatakan bahwa setiap pertanyaan mempunyai nilai *correlations* di atas 0,30 dan kemudian nilai *Correlated item-Total Correlation* disandingkan dengan hasil hitungan r_{tabel}

menyatakan bahwa setiap pertanyaan mengindikasikan $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang berarti telah valid. Pada Tabel 1 hasil uji realibilitas kuisioner setiap variabel penelitian.

Tabel 1. Hasil uji Realibilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Kesimpulan
Pengendalian Internal (X_1)	0,952	0,7	Reliabel
Ketaatan Aturan Akuntansi (X_2)	0,962	0,7	Reliabel
Kepuasan Kerja (X_3)	0,943	0,7	Reliabel
Moralitas Manajemen (X_4)	0,939	0,7	Reliabel
Pencegahan Kecurangan Akuntansi (Y)	0,922	0,7	Reliabel

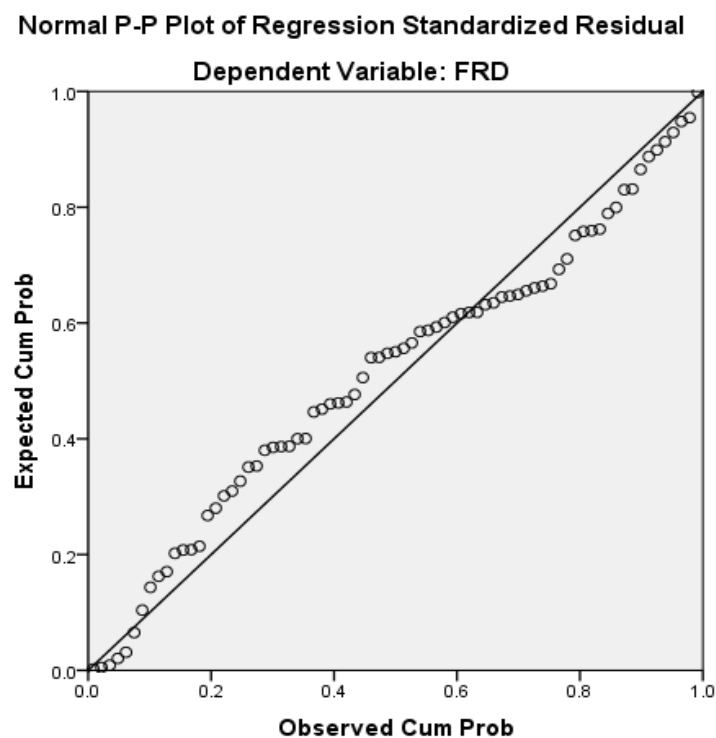
2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan variabel penelitian yang dilihat dari jumlah data, Range, nilai minimum, nilai maksimum, Jumlah data, nilai rata-rata, standar deviasi dan Variance data dari tiap-tiap variabel

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

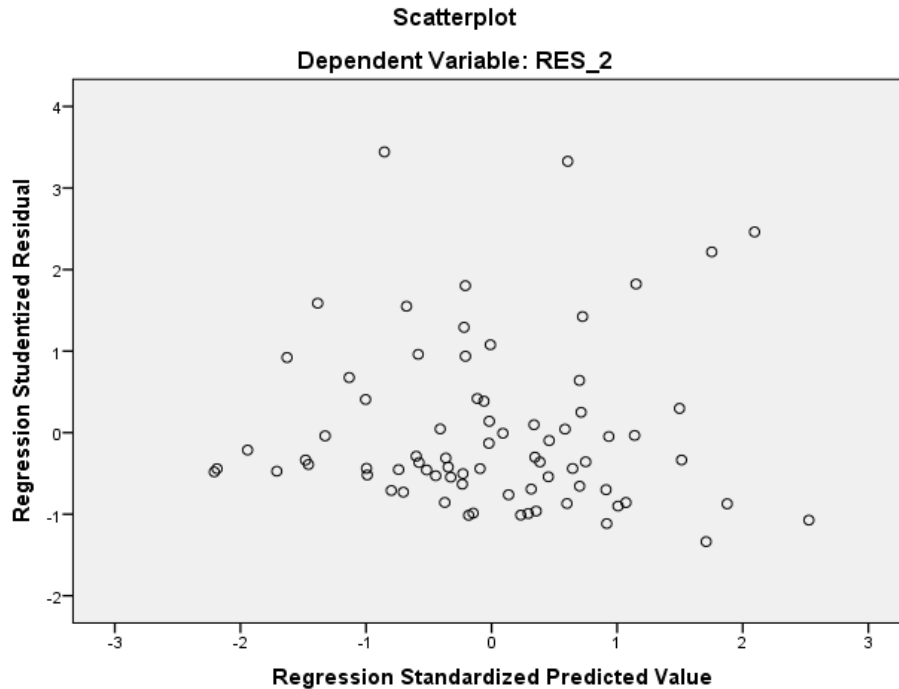
Uji normalitas dilakukan dengan uji *scatter-plot*. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal. Hal tersebut tampak pada persebaran data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.



Gambar 1. Uji Normalitas

b. Uji Heterokedastisitas

Persyaratan yang terpenuhi dalam model regresi apabila tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Penelitian tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, apabila titik-titik menyebar secara acak. Titik-titik data juga tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah titik 0 pada sumbu Y.



Gambar 2. Uji Heterokedastisitas

c. Uji Multikolinearitas

Deteksi terhadap multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan VIF. Apabila tolerance $< 0,10$ atau VIF > 10 , maka terjadi multikolinearitas. Apabila tolerance $> 0,10$ atau VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas. Pada tabel 2 Hasil uji multikolinearitas setiap variabel penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3.184	4.971		.641	.524		
1 PI	.349	.063	.501	5.495	.000	.690	1.449
1 KAA	.067	.033	.153	2.022	.047	.997	1.003
KK	-.010	.048	-.016	-.204	.839	.978	1.023
MM	.327	.084	.353	3.876	.000	.694	1.441

a. Dependent Variable: FRD

d. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Hasil Uji Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.184	4.971		.641	.524
1 PI	.349	.063	.501	5.495	.000
KAA	.067	.033	.153	2.022	.047
KK	-.010	.048	-.016	-.204	.839
MM	.327	.084	.353	3.876	.000

a. Dependent Variable: FRD

Berdasarkan hasil pada tabel 3 di atas dapat dikembangkan dengan menggunakan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 3,184 + 0,349 \text{ PI} + 0,067 \text{ KAA} - 0,010 \text{ KK} + 0,327 \text{ MM}$$

4. Uji t

Uji Statistik t pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Kepuasan Kerja, Moralitas Manajemen) dalam menerangkan variasi variabel dependen (Pencegahan Kecurangan Akuntansi) pada PT. KJC. Oleh karena itu, untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dapat dilihat dari besarnya nilai t dan sig (signifikan). Berikut adalah hasil uji t terhadap variabel penelitian:

Tabel 4. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.184	4.971		.641	.524
1 PI	.349	.063	.501	5.495	.000
KAA	.067	.033	.153	2.022	.047
KK	-.010	.048	-.016	-.204	.839
MM	.327	.084	.353	3.876	.000

a. Dependent Variable: FRD

Berdasarkan hasil pada tabel 4 hasil uji t menunjukkan bahwa:

- a. Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan akuntansi. Terlihat dari nilai B Koefisien penelitian, yaitu sebesar 0,349. Hipotesis 1 ini diterima karena t penelitian sebesar 5,495 yang lebih besar dari t tabel pada tingkat signifikan 5%, yaitu 1,993 ($5,495 > 1,993$). Selain itu, nilai probabilitas signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ juga mengindikasikan bahwa variabel Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi dan besarnya pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi dapat dilihat dari nilai Beta, yaitu 0,349 atau 34,9%.

b. Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh positif terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi. Terlihat dari nilai B Koefisien penelitian, yaitu sebesar 0,067. Hipotesis 2 ini diterima karena t penelitian sebesar 2,022 kurang dari t tabel pada tingkat signifikan 5%, yaitu 1,993 ($2,022 > 1,993$). Selain itu, nilai probabilitas signifikan sebesar $0,047 < 0,05$ mengindikasikan bahwa variabel Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi dan besarnya pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi dapat dilihat dari nilai Beta, yaitu 0,067 atau 6,7%.

c. Pengaruh Kepuasan Kerja terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepuasan Kerja berpengaruh negatif terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi. Terlihat dari nilai B Koefisien penelitian, yaitu sebesar -0,010. Hipotesis 3 ini ditolak karena t penelitian sebesar -0,204 kurang dari t tabel pada tingkat signifikan 5%, yaitu 1,993 ($-0,204 < 1,993$). Selain itu, nilai probabilitas signifikan sebesar $0,839 > 0,05$ mengindikasikan bahwa variabel Kepuasan Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi dan besarnya pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi dapat dilihat dari nilai Beta, yaitu 0,010 atau 1%.

d. Pengaruh Moralitas Manajemen terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Moralitas Manajemen berpengaruh positif terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi. Terlihat dari nilai B Koefisien penelitian, yaitu sebesar 0,327. Hipotesis 4 ini diterima karena t penelitian sebesar 3,987 yang lebih dari t tabel pada tingkat signifikan 5%, yaitu 1,993 ($3,876 > 1,993$). Selain itu, nilai probabilitas signifikan sebesar $0,000 < 0,005$ juga mengindikasikan bahwa variabel Moralitas Manajemen berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi dan besarnya pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi dapat dilihat dari nilai Beta, yaitu 0,327 atau 32,7%.

5. Hasil Uji F

Pengujian dilakukan secara bersama-sama untuk dua variabel independen yaitu melihat pengaruh dari pengendalian internal dan moralitas manajemen terhadap pencegahan kecurangan akuntansi. Berikut adalah hasil uji F terhadap variabel penelitian:

Tabel 5. Hasil uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1179.915	4	294.979	26.057	.000 ^b
Residual	792.431	70	11.320		
Total	1972.347	74			

a. Dependent Variable: FRD

b. Predictors: (Constant), MM, KAA, KK, PI

Berdasarkan hasil pada tabel 4.10 hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F sebesar 26,057 yang lebih besar dari F tabel pada tingkat 5%, yaitu 2,50 ($24,918 > 2,50$). Selain itu, probabilitas signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Juga mengindikasikan bahwa secara simultan variabel Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Kepuasan Kerja dan Moralitas Manajemen berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain (Ghozali, 2012).

Tabel 6. Uji R Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.773 ^a	.598	.575	3.365

a. Predictors: (Constant), MM, KAA, KK, PI

b. Dependent Variable: FRD

Berdasarkan hasil pada tabel 4.11 hasil pengujian R Square (R^2) yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebesar 0,598. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Kepuasan Kerja dan Moralitas Manajemen dapat mempengaruhi variabel dependen Pencegahan Kecurangan Akuntansi sebesar 59,8%. Sisanya sebesar 40,2% dipengaruhi variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian. Nilai R Square menunjukkan angka $0,598 > 0,05$ atau cenderung mendekati nilai 1, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai ada tidaknya pengaruh antara Pengendalian Internal dan Moralitas Manajemen terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan mengacu pada perumusan serta tujuan dari penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi.
Terlihat bahwa variabel Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa jika Pengendalian Internal tinggi, maka akan semakin meningkatkan Pencegahan Kecurangan Akuntansi pada Perusahaan Jasa Kebersihan PT. KJC.
2. Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi.
Terlihat bahwa variabel Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa Ketaatan Aturan Akuntansi akan lebih meningkatkan Pencegahan Kecurangan Akuntansi pada Perusahaan Jasa Kebersihan PT. KJC.
3. Kepuasan Kerja terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi.
Terlihat bahwa variabel Kepuasan Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa Kepuasan Kerja tidak meningkatkan Pencegahan Kecurangan Akuntansi pada Perusahaan Jasa Kebersihan PT. KJC.
4. Moralitas Manajemen terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi.
Terlihat bahwa variabel Moralitas Manajemen berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa Moralitas Manajemen semakin memperkuat tingkat Pencegahan Kecurangan Akuntansi pada Perusahaan Jasa Kebersihan PT KJC.

Saran

1. Perlu dilakukan evaluasi secara berkala untuk mengetahui apakah Pengendalian Internal yang terdapat dalam instansi telah berjalan dengan baik.
2. Moralitas dari manajemen perlu ditingkatkan dengan internalisasi nilai-nilai karakter dan budaya organisasi yang baik agar perusahaan dapat menjalankan bisnis secara jujur dan menghindari tindakan untuk melakukan Kecurangan Akuntansi.
3. Lebih memperhatikan Keataatan Aturan Akuntansi dalam menyusun dan penyajian laporan keuangan serta laporan kinerja agar peluang untuk melakukan kecurangan akuntansi dapat dikurangi.
4. Kepuasan Kepuasan Kerja agar selalu berpikir positif terhadap pekerjaan sehingga kinerja maksimal meskipun tidak mempengaruhi pencegahan kecurangan akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alison. (2006). *Fraud Auditing* PT. Reasuransi Indonesia Jakarta. Dari <https://www.reindo.co.id/>. Diakses pada 12 Desember 2019
- Aprishella, Ananda. (2014). *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal dan Kepuasan Kerja Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Ardianingsih, Arum. (2018). *Audit Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Arens, A.A, Elder, R.J., Beasley, M.S. (2014). *Auditing dan Jasa Assurance*. Jilid 1. Edisi Kelimabelas. diterjemahkan oleh: Herman Wibowo, Tim Perti). Jakarta: Erlangga
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- BPK. (2019). *Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester I Tahun 2019* dari <https://www.bpk.go.id/ihaps/2019/I/#> pada tanggal 21 Desember 2019
- COSO. (2013). *Internal Control - Integrated Framework*. Dari <https://www.coso.org/>. Diakses pada 10 Desember 2019
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Kohlberg, Lawrence. (1995). *Tahap-tahap Perkembangan Moral*. Diterjemahkan oleh Drs. John de Santo & Drs. Agus Cremers SVD. Yogyakarta: Kanisius.
- Lailah Fujianti, Harimurti Wulandjani, dan Susilawati. 2019. *Peningkatan Keterampilan Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi bagi UMKM Batik Cirebon*. SULUH: Jurnal Abdimas, Vol. 1 No. 1, 21-27.
- Luthfiana, Asifa Intan. (2016). *Penguatan Moralitas Manajemen Dengan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Di Jakarta*. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Pancasila
- Malahusna, Nurmalia. (2018). *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Perusahaan Pelayaran Armada Kapal PT Limin Marine & Offshore*. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Pancasila
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Prekanida, Farizka Shintadevi. (2015). *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening pada Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purnamasari, Desy. (2015). *Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal, Kesesuaian kompensasi, dan Moralitas Manajemen Terhadap Pencegahan Fraud Studi Pada PT*. Telekomunikasi Indonesia Bandung. Skripsi. Bandung: Universitas Pasundan
- Pusat Bahasa, (2019). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring* Dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id>. Diakses pada 15 Mei 2020
- Rodiah, Siti, Ika Ardianni, dan Aftania Herlina. (2019). *Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Moralitas Manajemen, dan Budaya Organisasi Terhadap Kecurangan Akuntansi*. *e-Jurnal Universitas Muhammadiyah Riau*. Volume 9. hal: 103-104
- Sudibyo, Tyagita Dianingtia, 2016. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Dalam Mendeteksi Risiko Fraud Di PT*. Kaltim Industrial estate. Tesis. Yogyakarta: Universitas Sanata Darma

- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supartha, Wayan Gede dan Desak Ketut Sintaasih. (2017). *Pengantar Perilaku Organisasi*. Denpasar: PT. Setia Bakti
- Suryati, Lili dan Andriasan Sudarso. (2016). *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish
- Tahir, Arifin. (2014). *Buku Ajar Perilaku organisasi*. Yogyakarta: Deepublish
- Transparency International Indonesia. (2018). *Corruption Perceptions Index 2018*. Dari <https://riset.ti.or.id/cpi2018/>. Diakses pada 14 Desember 2019
- Tuanokutta, T.M. (2015). *Audit Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.